

## PENGARUH SIKAP KEUANGAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI 25 PUSKESMAS SERTA 1 LABKESDA KABUPATEN BONDOWOSO

Dwi Budi Lestiyono  
[dwi2k2k@gmail.com](mailto:dwi2k2k@gmail.com)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Mohammad Yahya Arief  
[YahyaArief@unars.ac.id](mailto:YahyaArief@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Febry Ariyantiningasih  
[febriyanti@unars.ac.id](mailto:febriyanti@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the influence of variables Financial Attitudes Financial Literacy and Financial Inclusion towards Financial Management Through Financial Behavior as an Intervening Variable in 25 Community Health Centers and 1 Labkesda, Bondowoso Regency. By using the Partial Least Square (PLS) Structural equation model.*

*Results of direct influence hypothesis testing using the Smart PLS 3.0 application. Financial attitudes have a significant positive effect on financial behavior ( $H_1$  is accepted), Financial literacy has a significant positive effect on financial behavior ( $H_2$  is accepted), Financial inclusion has a positive but not significant effect on financial behavior ( $H_3$  is rejected), Financial attitudes have a significant positive effect on financial management ( $H_4$  is accepted), Financial literacy has a significant positive effect on financial management ( $H_5$  is accepted), Financial inclusion has a positive but not significant effect on financial management ( $H_6$  is rejected), Financial behavior has a significant positive effect on financial management ( $H_7$  is accepted), Financial attitude has a positive but significant effect not significant on financial management through financial behavior ( $H_8$  is rejected), financial literacy has a positive but not significant effect on financial management through financial behavior ( $H_9$  is rejected), and financial inclusion has a positive but not significant effect on financial management through financial behavior ( $H_{10}$  is rejected).*

*Keywords: Financial attitudes, financial literacy, financial inclusion, financial behavior and financial management*

### I. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang kompleks, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, dan membutuhkan keterlibatan semua pemangku kepentingan yang relevan. Anggaran yang disusun harus mencerminkan

alokasi yang rasional dan proporsional terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Pankow (2013:54) menyatakan bahwa “Sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan”. Setiap organisasi pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangan yang dimilikinya menunjukkan bahwa organisasi mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan Pengelolaan

keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016:91) “Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Inklusi keuangan memiliki beberapa pengertian dan indikator yang bervariasi. Berdasarkan Global Financial Inclusion Index, inklusi keuangan diartikan sebagai kepemilikan rekening pada institusi keuangan formal dan penggunaannya.

Perilaku keuangan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi Pengelolaan keuangan. Silvy & Yulianti (2013:23) mengatakan bahwa “Pengelolaan keuangan merupakan sikap nyata keuangan yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek umumnya mencakup tempo kurang dari satu tahun. Sedangkan, jangka panjang memiliki tempo lebih dari satu tahun”.

Sikap keuangan juga terjadi pada organisasi puskesmas yang ada di Kabupaten Bondowoso yang akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk.

Berdasarkan fenomena yang ada bahwa rendahnya literasi keuangan pada organisasi puskesmas menyebabkan penggunaan keuangan organisasi diluar dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh organisasi. Hal ini menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan

keuangan organisasi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Setiap organisasi terlebih pada organisasi yang melakukan pelayanan terhadap masyarakat banyak, harus bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat banyak, tetapi dibalik itu semua organisasi terlebih dahulu memberikan kepahaman kepada seluruh sumber daya yang ada didalam organisasi tentang inklusi keuangan mengingat masih adanya kurangnya kepahaman terhadap inklusi keuangan yang ada di dalam organisasi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Musthafa (2017:3) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan menjelaskan beberapa keputusan yang dilakukan investasi”. Pengelolaan keuangan harus ditangani dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam melakukan investasi, serta keahlian dan pengalaman dalam mengelola keuangan.

### **Sikap Keuangan**

Robbins dan Judge (2018:92) “Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Menurut Fadilla dan Mohammad (2016:362), Sikap Keuangan dapat

dicerminkan oleh enam indikator yaitu:

- 1) *Obsession*
- 2) *Power*
- 3) *Inadequacy*
- 4) *Retention*
- 5) *Security*

### **Literasi Keuangan**

Wiryanyngtyas, *et al* (2022:67) berpendapat “Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial”. Menurut Humaira (2017:61) ada beberapa indikator dalam literasi keuangan yang bisa dibuat tolak ukur yaitu:

- 1) Pengetahuan pengelolaan keuangan
- 2) Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
- 3) Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
- 4) Pengetahuan dasar tentang investasi
- 5) Pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat

### **Inklusi Keuangan**

Menuurut OJK Inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya secara tepat waktu, aman, dan terjangkau(POJK.No.76/POJK.07/2016).

Bank Indonesia (2014) menyatakan "Untuk mengetahui sejauh

mana perkembangan kegiatan inklusi keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja”. Dari beberapa referensi, indikator yang dapat dijadikan ukuran dalam sebuah negara mengembangkan inklusi keuangan adalah:

- 1) Ketersediaan/akses
- 2) Penggunaan
- 3) Kualitas
- 4) Kesejahteraan

### **Perilaku Keuangan**

Menurut Nababan dan Sadalia (2016) Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber adaya keuangan. Perilaku keuangan yang efektif mengacu pada bagaimana seseorang membelanjakan uang yang dimilikinya secara bertanggung jawab. Warsono (2015:50) terdapat 4 (empat) indikator dalam perilaku keuangan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Keuangan
- 2) Penganggaran
- 3) Pengelolaan Keuangan
- 4) Penyimpanan Keuangan

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Siregar (2015:11) bahwa pengertian pengelolaan keuangan adalah “Pengelolaan keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan”. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari 4 aspek yang terdiri dari (Anugrah, 2018:27) adalah sebagai berikut:

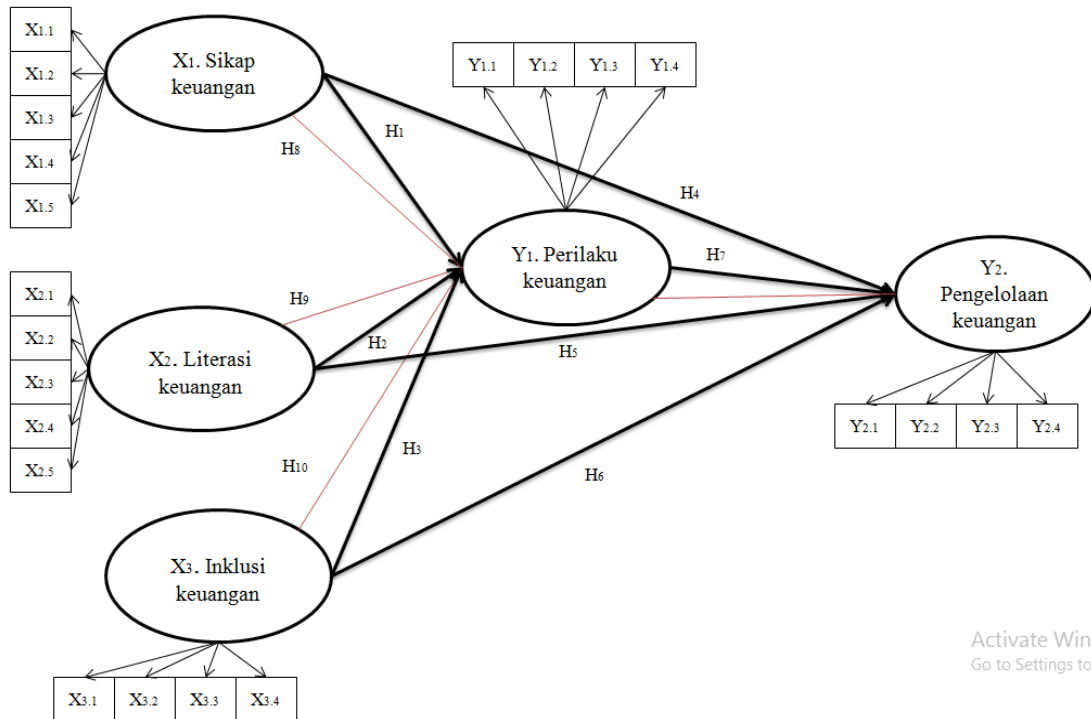
- 1) *Consumption*
- 2) *Cash-flow management*

- 3) *Saving and investment*
- 4) *Credit management*
- 5) Kemampuan kerjasama

**Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2016:60) “Mengemukakan bahwa kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap

konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti”. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun:

- H<sub>1</sub> :Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan.
- H<sub>2</sub> :Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan.
- H<sub>3</sub> :Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan.

- H<sub>4</sub> :Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H<sub>5</sub> :Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H<sub>6</sub> :Inklusi berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H<sub>7</sub> :Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H<sub>8</sub> :Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan

keuangan melalui Perilaku keuangan.

H<sub>9</sub> : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan.

H<sub>10</sub> : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan.

### III. METODE PENELITIAN

Arikanto (2013:106) mengemukakan bahwa “perencanaan keseluruhan dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan, menjadi pedoman utama dalam menjalankan penelitian tersebut”. Rancangan Penelitian ini yaitu mengkaji tiga variabel bebas yaitu Sikap keuangan, Literasi keuangan, Inklusi keuangan satu variabel intervenning yaitu Perilaku keuangan dan satu variabel terikat Pengelolaan keuangan.

#### Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei hingga Juli 2024. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di 25 Puskesmas serta 1 Labkesda yang ada di Kabupaten Bondowoso.

#### Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 77 orang dari 25 Puskesmas dan 1 Labkesda

Kabupaten Bondowoso yang mana masing-masingnya memiliki 3 populasi yang masuk dalam penelitian yang mana dari 3 populasi tersebut termasuk bagian Bendahara pengeluaran pembantu, bendahara penerimaan pembantu dan bendahara JKN, sehingga jumlah populasi yang diambil sebanyak 77 orang

#### Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Jumlah 78 responden diketahui bahwa jenis kelamin cukup bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah Laki-laki yaitu laki-laki sebanyak 14 orang atau 17,9% serta responden perempuan sejumlah 64 orang atau 82,1%.

#### Uji Validitas Konvergen

nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator ( $X_{1.1}$ ,  $X_{1.2}$ ,  $X_{1.3}$ ,  $X_{1.4}$ ,  $X_{1.5}$ ,  $X_{2.1}$ ,  $X_{2.2}$ ,  $X_{2.3}$ ,  $X_{2.4}$ ,  $X_{2.5}$ ,  $X_{3.1}$ ,  $X_{3.2}$ ,  $X_{3.3}$ ,  $X_{3.4}$ ,  $Y_{1.1}$ ,  $Y_{1.2}$ ,  $Y_{1.3}$ ,  $Y_{1.4}$ ,  $Y_{2.1}$ ,  $Y_{2.2}$ ,  $Y_{2.3}$ , dan  $Y_{2.4}$ ) yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian dinyatakan valid. Uji validitas Konvergen dapat dilihat pada *output Construct Reliability and Validity* yaitu dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

#### Uji Reliabilitas

Hasil pengujian memiliki indikasi bahwa kehandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur

termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk tiap variabel tersebut. Uji reliabel ini memberikan indikasi bahwa kehandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur untuk tiap variabel termasuk pada kategori berkorelasi tinggi dan diterima. Karena setiap nilai *alpha* melebihi nilai *Cronbach's Alpha* yaitu: 0,70 maka semua variabel adalah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada "*Inner VIF VALUES*". dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" apabila VIF (*Varians Inflation Factor*)  $\leq 5,00$ , namun apabila nilai VIF  $> 5,00$  maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi hasil dari pengujian uji asumsi klasik multikolinieritas tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas karena hasil dari pengujian dibawah 0,50.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusidata tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess*

*Kurtosis* atau *Skewness* berada pada dalam rentang  $-2,58 < CR < 2,58$ .

### Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pada uji *Smart PLS.3.0*, uji ini menggunakan lima ukuran model yaitu **SRMR** (*Standardized Root Mean Square Residual*), **d\_ ULS**, **d\_ G**, **Chi-Square** dan **NFI** (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan fit artinya konsep model struktural yang dibangun di dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima dengan baik dari segi teoritis maupun praktis hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan fenomena penelitian di lapangan.

### Uji Koefisien Determinasi

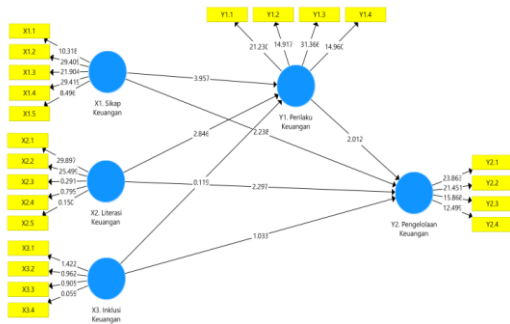
Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa :

- Variabel Sikap keuangan ( $X_1$ ), Literasi keuangan ( $X_2$ ), dan Inklusi keuangan ( $X_3$ ) mempengaruhi Perilaku keuangan ( $Y_1$ ) sebesar 0.809 (80,9%) dengan pengaruh tinggi sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Variabel Sikap keuangan ( $X_1$ ), Literasi keuangan ( $X_2$ ), dan Inklusi keuangan ( $X_3$ ) mempengaruhi Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ) sebesar 0,937 (93,7%) dengan pengaruh sangat tinggi sedangkan sisanya 6,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural (inner model)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*partial least square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

### Pembahasan

#### Pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,516) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 3,957 ( $>1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** ( $<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan **H<sub>1</sub> Diterima**. Hasil menunjukkan bahwa sikap keuangan dalam organisasi sangat baik dengan perilaku keuangan yang ada sesuai dengan keadaan

keuangan organisasi, sikap ini meliputi seluruh aspek yang ada didalamnya dan memang kondisi yang ada di dalam organisasi, baik itu pola pikir organisasi tentang keuangan yang ada, penggunaan keuangan organisasi, serta pandangan organisasi terhadap keuangan yang ada. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Hisnol J, Haeruddin, & Ibrahim A. (2023).

#### Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,408) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 2,846 ( $>1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,005** ( $<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan **H<sub>2</sub> Diterima**. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam konteks penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah faktor yang relevan dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Hal ini juga menunjukkan bahwa sikap keuangan yang ada dan dikelola oleh organisasi sangat baik sehingga terbentuklah perilaku keuangan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hasil ini mendukung dan memperkuat temua penelitian terdahulu oleh Hisnol J, Haeruddin, & Ibrahim A. (2023).

#### Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Perilaku keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku keuangan

dengan nilai *original sample* yaitu (0,010) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 0,119 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,905** (>0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> Ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang ada tidak dapat menjamin terlaksananya perilaku keuangan yang baik dan benar, hal ini bisa terjadi karena terdapat layanan yang masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang cukup lama sehingga perilaku keuangan yang terjadi akan terganggu. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Firly, A & Santi V. (2024).

#### **Pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,364) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 2,238 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,026** (<0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>4</sub> Diterima**. Sikap keuangan yang dimiliki berperan khusus dalam mengarahkan organisasi untuk mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangannya. Sikap keuangan yang berperan bagi timbulnya perilaku yang baik dalam mengelola keuangan organisasi diantaranya, rencana penghematan, manajemen keuangan dan kemampuan keuangan dimasa depan. Organisasi dengan sikap keuangan yang lebih baik, tentu akan mencerminkan pola perilaku yang jauh lebih baik mengenai keuangannya. Optimalisasi sikap sangat diperlukan

dalam meningkatkan perilaku yang bijak pada pengelolaan keuangan, terutama pada peningkatan kemampuan keuangan masa depan. Organisasi juga dapat meningkatkan rutinitasnya untuk melakukan pencatatan atas pengeluaran, sehingga keuangan menjadi lebih terkendali untuk dapat membayar kewajiban dengan tepat waktu. Selain itu, perlu meningkatkan kemampuan keuangan masa depan dengan cara mengkonsultasikan kegiatan keuangannya pada pimpinan, agar organisasi dapat lebih baik dalam mendayagunakan sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan organisasi kedepannya. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Jeremia, H. Noor, E & Ratna, F. (2021).

#### **Pengaruh Literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,259) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 2,297 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,022** (<0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>5</sub> Diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi mampu mengimplementasikan berbagai macam pengetahuan keuangan, sehingga dapat menimbulkan perilaku yang baik dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki organisasi berperan dalam menimbulkan perilaku yang baik pada



pengelolaan keuangan diantaranya, pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan simpanan dan pinjaman, pengetahuan asuransi dan pengetahuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan, sehingga timbul perilaku yang bijak dalam pengelolaan keuangannya. Organisasi perlu membangkitkan literasi keuangan lebih baik lagi dengan cara mengenal lebih dalam mengenai fungsi uang selain sebagai alat tukar, sehingga perilakunya dalam merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Jeremia, H. Noor, E & Ratna, F. (2021).

#### **Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,099) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 1,011 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,302** (>0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>6</sub> Ditolak**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan, begitu juga sebaliknya. Namun hal ini inklusi keuangan yang ada di dalam organisasi perlu adanya perbaikan karena inklusi keuangan menjadi salah satu yang dibutuhkan oleh organisasi untuk penambahan modal dalam meningkatkan dan mengembangkan serta peningkatan

pengelolaan keuangan yang ada. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Ahmad, I & Mariaty I. (2024)

#### **Pengaruh Perilaku keuangan terhadap Pengelolaan keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,315) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 2,012 (>1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,045** (<0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>7</sub> Diterima**. Perilaku keuangan merupakan suatu konsep dalam ilmu keuangan yang berkaitan dengan perilaku keuangan organisasi dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya. Dimana penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keinginan organisasi atau pengaruh dari lingkungan luar. Semakin baik organisasi memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki secara tepat untuk mencapai tujuan organisasi dari penggunaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan keuangan yang ingin dicapai organisasi. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Wulan, S. Agusdiwana, S & Muhammad N (2024).

#### **Pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Sikap keuangan berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,162) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 1,452 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,147** (>0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>8</sub> Ditolak**. Hasil meunjukkan bahwa Sikap keuanngan dari orgaanisasi yidak dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Hasil ini berbeda dengan hasil yang secara langsung dimana memiliki hasil yang sangat signifikan. Dengan demikian peran variabel mediasi variabel Perilaku keugan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memediasi pengaruh Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan di Puskesmas dan Labkesda Kabupetan Situbondo. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Hisnol J, Haeruddin, & Ibrahim A. (2023) dan Wulan, S. Agusdiwana, S & Muhammad N (2024).

#### **Pengaruh Literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,128) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 1,915 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,056** (>0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>9</sub> Ditolak**. Dari hasil menunjukkan bahwa Literasi keuangan tidak dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik, hasil

menunjukkan bahwa pengetahuan literasi keuangan oleh organisasi yang ada masih kurang sehingga pengelolaan keuangan organisasi sedikit terganggu. Hasil ini berbeda dengan hasil pengaruh secara langsung yang mana memiliki hasil yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan. Dengan demikian peran variabel mediasi variabel Perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memediasi pengaruh Literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Hisnol J, Haeruddin, & Ibrahim A. (2023) dan Wulan, S. Agusdiwana, S & Muhammad N (2024).

#### **Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa menyatakan Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0,003) positif. Nilai *T-Statistic* yaitu 0,090 (<1,964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,929** (>0,05). Maka dapat disimpulkan **H<sub>10</sub> Ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi keuangan tidak memiliki engaruh yang signifikan terhadap pengalolaan keuangan, hal ini bisa terjadi karena organisasi menerapkan kemudahan bagi semua penggunaan keuangan yang ada. Hasil ini sama dengan hasil pengaruh secara langsung yang mana juga tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terjadap pengelolaan keuangan yang ada. Dengan demikian peran variabel mediasi variabel Perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memediasi pengaruh Inklusi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Jeremia, H. Noor, E & Ratna, F. (2021) dan Wulan, S. Agusdiwana, S & Muhammad N (2024).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku keuangan ( $H_1$  diterima).
2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku keuangan ( $H_2$  diterima).
3. Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku keuangan ( $H_3$  ditolak).
4. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_4$  diterima).
5. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_5$  diterima).
6. Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_6$  ditolak).

7. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_7$  diterima).
8. Sikap keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan ( $H_8$  ditolak).
9. Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan ( $H_9$  ditolak).
10. Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Perilaku keuangan ( $H_{10}$  ditolak).

## Saran

### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sebagai tambahan referensi kepustakaan dan dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi kemungkinan adanya penelitian sejenis di masa mendatang yang berkenaan dengan Sikap keuangana, Literasi keuangan, Inklusi keuangan, Perilaku keuangan, dan Pengelolaan keuangan.

### Bagi Peneliti

- a. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan teori yang akan dipakai yang sama dengan penelitian ini.
- b. Peneliti lebih mengembangkan kembali ruang lingkup dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini yang dilakukan belum sepenuhnya bisa

- menggambarkan pemenuhan Pengelolaan keuangan.
- c. Lebih memperluas penelitian dengan menggunakan berbagai variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap Pengelolaan keuangan itu sendiri.

### **Bagi Puskesmas dan Labkesda Kabupaten Bondowoso**

Dari Sikap keuangan perlu adanya peningkatan *Security* dengan lebih aman dan baik dalam pengamanan keuangan, penyimpanan keuangan, serta investasi yang aman. Mengingat hasil penelitian *Security* memiliki hasil yang rendah dibandingkan dengan indikator lainnya yang menjadi penilaian.

Dari Literasi keuangan perlu peningkatan terhadap penguasaan keuangan dalam keadaan darurat, hal ini perlu diperhatikan dalam organisasi mengingat keuangan merupakan faktor yang sangat vital bagi semua organisasi yang ada dengan begitu puskesmas dan labkesda harus memperhatikan hal itu secara baik dan benar.

Dari segi Inklusi keuangan perlu adanya peningkatan dalam kesejahteraan dalam mengukur layanan keuangan yang ada, apakah organisasi sudah melaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam organisasi, karena hal ini akan memiliki pengaruh terhadap penggunaan keuangan organisasi kedepannya.

Dari segi Perilaku keuangan perlu adanya pengawasan dan perhatian dalam hal perencanaan keuangan organisasi, hal ini sangat penting bagi organisasi dalam jangka

waktu yang panjang, mengingat jika keuangan organisasi tidak sesuai dengan perencanaan maka tentu disana akan terdapat pembekakan keuangan akhirnya dan tentu akan berdampak terhadap terganggunya program program organisasi yang sudah terencana diawal dengan perhitungan keuangan yang sudah siap.

Dari segi Pengelolaan keuangan, perlu adanya peningkatan perhatian terhadap manajemen kredit yang dilakukan oleh organisasi sebelumnya, hal ini untuk menjaga beban tanggungan yang dimiliki oleh organisasi. Serta tentang kesejahteraan organisasi kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, S. 2020. Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Diperguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *PRISMA: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 (3): 33-45  
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/641>
- Amelya, F. H & Santi V. P. 2024. Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*. Vol 6 (3) ISSN.2684-8317.  
<http://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipt.
- Ariyantiningasih, F. Fandiyanto. R & Danial, M. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Siswa SMA Negeri 1 Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (8): 1458-1469.  
<http://doi.org/10.36841/jme.v3i8.5125>.
- Hasihholan, J. N, Ellyawati, N dan Astuti R, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol 9 (3).  
<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Husein, A.S. 2015 *Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smart PLS 3.0, Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya*.
- Irvan, A. & Ibrahim M. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Pada UMKM Minimarket di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukit tinggi). Vol 5(2): 7089-7105.  
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Jamali, H. Haeruddin dan Ahmad, I . 2023. Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, Vol. 30 (2): 105-116.  
<https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Johan dan Ridhayani. 2020. *The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students*. 05(01), 29–45
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nababan, A. dan Sadalia 2016. *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Otoritas Jasa Keuangan .2016. *Siaran Pers: OJK Berdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Masyarakat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pankow, D. 2013. *Financial Values, Attitudes and Goals*. North Dakota State University Extension Service.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A. 2018. *Perilaku Organisasi*, Edisi

Kedua belas, Salemba Empat,  
Jakarta.

- Selviana, W, Suwarni, A dan Abdi, M. N. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Indonesia. *Indonesian Journal of Management and Accounting (IJMA)*. Vol 5 (1). <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>.
- Silvy, M., & Yulianti, N. 2013. Sikap Pengelola Keuangan Dan 86 Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol 3 (1): 57-68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Siregar, S. F. (2016). Financial Technology (Fintech): Peluang dan Tantangan Bagi Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*, 12(2), 47-58.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.